

Agama Kristen Yang Asli tidak bercerai-berai

Tuhan kita Yesus memberi dunia ini agama Kristen, agama yang sepenuhnya bebas dari paham denominasi. Fakta itu diakui oleh semua siswa Alkitab yang berpikiran jujur. Selama orang Kristen setia terhadap pimpinan Firman Tuhan, maka mereka itu bebas dari paham denominasi, dengan menjadi "sehati dan sejiwa" (Kisah 4:32, 1 Kor.1:10).

Menurut Firman Tuhan, setiap orang Kristen di seluruh dunia bersatu dengan setiap orang Kristen lainnya, dan perpecahan dilenyapkan. Mereka semua mengatakan kebenaran yang sama dan disatukan bersama dalam pikiran dan penilaian yang sama. Para suami dan para isteri, para tetangga dan para sahabat bisa duduk bersama untuk membahas dengan bebas dan senang hati setiap bagian mana saja dari ajaran Tuhan kita. Mereka bisa berkumpul dan menyembah Allah di mezbah umum Bapa kita. Semua anak-anak Allah dapat berkumpul di sekeliling meja Tuhan dan secara simbolis ambil bagian dari tubuh Tuhan mereka dan meminum lambang darah-Nya dalam perjamuan Tuhan. Anak-anak tidak harus mengambil keputusan terhadap masalah "Akankah kita bergabung dengan gereja Ibu atau gereja Bapak?" Pada abad pertama itu hanya ada satu gereja; pengaruh bapak dan ibu merupakan kekuatan yang

menyatu di dalam rumah tangga untuk menuntun anak-anak menjadi orang Kristen saja. Tak seorang pun pernah berkata "gereja Ibu" atau "gereja Bapak"; sebab waktu itu di dunia ini hanya ada satu gereja, dan gereja itu adalah gereja/jemaat Allah/Kristus. Setiap orang Kristen di dalam dunia ini adalah anggota gereja itu. Tak seorang pun pernah berkata, "Pagi ini saya mau pergi bersamamu ke gerejamu asalkan kamu juga mau pergi ke gerejaku malam nanti." Tidak ada suami yang pernah pergi dengan isterinya ke gereja isterinya dan kemudian pergi ke gerejanya. Pembicaraan dan prosedur seperti itu sama sekali mustahil terjadi, oleh karena satu alasan sederhana bahwa murid-murid yang kudus itu bersatu, dan tidak ada perpecahan di antara mereka. Betapa suatu keadaan yang membawa bahagia! Siapakah yang tidak menginginkan harmoni yang indah seperti itu?

Pada dasarnya, kita harus menginginkan kesatuan sebab hal itu merupakan kehendak Allah kita agar kesatuan berkuasa atas orang-orang kudus-Nya dan karena Tuhan kita yang kudus sudah berdoa dengan sungguh-sungguh bagi kesatuan ini. Dapatkah orang Kristen yang setia menganggap enteng sesuatu yang sangat baik, sesuatu yang dengan sangat tekunnya didoakan oleh sang Tuan, dan yang dengan sangat jelasnya diminta dari semua orang kudus? Betapapun besarnya kita mungkin menginginkan

kesepakatan dan keadaan yang ditetapkan oleh ilahi ini, keinginan itu tidak pernah dapat terjadi, selama golongan - golongan denominasi masih mempertahankan perpecahan. Pertanyaan utamanya adalah ini: "Apakah kita lebih menyukai gereja-gereja denominasi daripada gereja Tuhan?" Apakah kita lebih baik memiliki apa yang sekarang kita miliki daripada memiliki agama asli, agama Kristen, yang dilahirkan dari Allah dan sorga, sebagaimana agama itu terlihat di bumi ini dalam keadaannya ketika baru lahir?

Saya yakin bahwa banyak orang sedang mencari bentuk ajaran yang asli itu dan akan menerimanya; namun begitu bagaimanakah *semua* murid, *semua* orang Kristen bisa bersatu seperti yang Juruselamat doakan? Kita hanya dapat mencapai hal ini dengan mencontoh pekerjaan yang diberikan di dalam catatan ilahi. Kita harus menjadikan pekerjaan ini sebagai model kita. Yesus tidak akan membolehkan pekerjaan ini dilakukan sampai orang-orang yang melakukannya dipimpin oleh kuasa dari sorga. Pekerjaan itu terlalu penting untuk diserahkan ke dalam tangan manusia belaka, tanpa dibantu oleh kuasa ilahi. Oleh sebab itu, perintahnya adalah "nantikan," dan "tinggal," sampai kuasa itu datang. Murid-murid itu tentunya sudah dapat memulai pekerjaan itu tanpa bantuan dari sorga, sebagaimana kita dapat memulai pekerjaan kita sendiri. Faktanya, mereka bahkan dapat berbuat lebih baik dalam

tugas ini daripada yang dapat kita lakukan sekarang ini, sebab mereka sudah belajar di bawah bimbingan Juruselamat kita selama tiga tahun lebih. Jika siapa saja ada yang sudah dapat melaksanakan pekerjaan besar ini tanpa bantuan, mereka pun dapat melakukannya. Namun begitu, Tuhan tidak membolehkan orang-orang ini, yang secara khusus telah dilatih oleh Dia, memulai pekerjaan tanpa Pandu yang tak bisa salah. Betapa lebih penting lagi bahwa sekarang ini kita dipandu oleh Pandu yang sama melalui Firman Nya yang tidak bisa salah! Oleh sebab itu pekerjaan-Nya sudah ditulis sebagai panduan kita. Kita diminta untuk jangan menambahkan atau mengurangi tulisan itu, supaya kita bisa dipandu secara sama sempurnanya seperti mereka. Pekerjaan keagamaan atau gereja di zaman kini yang tidak selaras dengan pekerjaan yang pernah dilakukan oleh Roh Kudus dalam diri para rasul Perjanjian Baru adalah pekerjaan yang tidak dilakukan di bawah panduan Roh Kudus. Sebaliknya, pekerjaan di zaman kini yang dilakukan selaras dengan pelbagai catatan Perjanjian Baru adalah pekerjaan yang secara tidak dapat salah dipandu oleh Roh Allah dan oleh sebab itu bersifat non-denominasi.

Karena cara ini merupakan satu-satunya cara di zaman kini untuk dipandu tanpa salah oleh Roh Kudus, maka saya ingin menekankan kembali pentingnya meneliti jemaat di

Yerusalem sehingga kita bisa sepenuhnya memahami pekerjaan ilahi itu, pola kita.

Jadi, janganlah ada yang merasa lelah, seraya kita meninjau ulang catatan-catatan itu. Bisa jadi nasib beberapa jiwa tergantung pada tinjauan ulang ini untuk kehidupan kekal mereka. Hati orang-orang yang percaya, yang merasa bersalah, dan yang susah di Yerusalem diperintahkan oleh Tuhan untuk bertobat dan dibaptis dalam nama Yesus Kristus untuk pengampunan dosa-dosa mereka. Ini merupakan susunan prosedur dari pekerjaan Roh kudus. Kita tidak dapat berselisih paham mengenai fakta-fakta ini dan tentang susunan fakta-fakta itu. Kita juga harus sepakat bahwa, pada suatu titik dalam proses itu, orang-orang yang hatinya gelisah itu mendapat kelegaan dalam pengampunan dosa-dosa mereka. Dengan kata lain, pertama kali mereka tahu dengan pasti bahwa Allah sudah menjadikan Yesus sebagai Tuhan dan Kristus, kemudian mereka diberitahu untuk bertobat, lalu dibaptis untuk pengampunan dosa; dan pada suatu titik dalam ketaatan ini, mereka itu diampuni.

Menurut terjemahan King James tentang ajaran Firman Tuhan itu, Petrus berkata, "Hendaklah kamu masing-masing dibaptis dalam nama Yesus Kristus untuk pengampunan dosa" (Kisah 2:38). Pertanyaannya adalah, apakah mereka itu diselamatkan sebelum atau sesudah dibaptis? Semuanya itu tergantung pada kata "untuk." Jika kata "untuk" ini

artinya seperti dalam kalimat ini, "Nak, pergilah ke kota untuk membeli sepatu," maka mereka itu tentunya tidak selamat sebelum baptisan, tetapi diperintahkan berbaptis untuk memperoleh pengampunan dosa.

Lihatlah ayat-ayat lain yang menekankan arti "eis" ini.

"Inilah darah Ku, darah perjanjian, yang ditumpahkan bagi banyak orang untuk pengampunan dosa" (Matius 26:28).

"Kamu tahu, bahwa dua hari lagi akan dirayakan Paskah, maka Anak Manusia akan diserahkan untuk disalibkan."(Matius 26:2)

"Dan jika tanganmu menyesatkan engkau, penggallah, karena lebih baik engkau masuk ke dalam hidup dengan tangan kudung dari pada dengan utuh kedua tanganmu dibuang ke dalam(eis) neraka"(Mark.9:43)

"Karena itu sadarlah dan bertobatlah, supaya(eis) dosamu dihapuskan"(Kisah 3:19).

Apakah yang Petrus maksudkan dengan kata yang ia gunakan itu yang diterjemahkan "untuk" (for) dalam Kisah Rasul 2:38?

Waktu itu Petrus bicara dalam bahasa Yunani, dan kata “untuk” dalam Bahasa itu adalah *eis*. Apakah kata “untuk” ini mengandung dua makna—yaitu, yang satu bermakna melihat ke depan dan yang satunya lagi bermakna melihat ke belakang. Berdasarkan penyelidikan akhirnya diketahui bahwa makna kata Inggris “for” yang memperlihatkan perbuatan masa lalu tidak pernah ditemukan di dalam kata Yunani; kata Yunani itu tidak pernah melihat ke belakang. Dengan kata lain, *eis* tidak pernah bermakna “dikarenakan oleh” atau “disebabkan oleh.” Tidak ada orang Yunani yang pernah menggunakan kata yang Petrus gunakan itu dengan makna yang memperlihatkan perbuatan masa lalu.

Ketika dua komite, Amerika dan Inggris, memulai pekerjaan yang menghasilkan Standard Revised Version,¹ sebuah perjanjian dibuat. Mereka memutuskan bahwa mereka tidak akan merubah terjemahan King James kecuali dimana bahasa aslinya, bahasa Yunani, memaksa adanya perubahan; dan perubahan akan dilakukan hanya ketika dua pertiga dari para anggota komite itu berkata bahwa terjemahan aslinya meminta perubahan. Dibawah kesepakatan ini, mereka melakukan pekerjaan mereka. Ketika mereka tiba pada kata “for” (untuk) dalam Kisah 2:38, mereka merubahnya menjadi “unto” (ke arah) Daripada membuat Petrus berkata, “Dibaptis untuk”

¹*Catatan Editor:* Ini adalah Alkitab American Standard Version.

pengampunan dosa, mereka membuat Petrus berkata, "Dibaptis kearah" pengampunan dosa. Dengan melakukan hal itu, mereka menghilangkan terjemahan dari kata "for" itu makna yang memungkinkan adanya pengertian "disebabkan oleh" atau "dikarenakan oleh." Mereka harus melakukan ini dengan tujuan untuk menghasilkan terjemahan yang benar. Namun kata Inggris "unto" tidak pernah melihat ke belakang, tetapi selalu maju ke depan, seperti yang dilakukan oleh kata Yunani yang Petrus gunakan.

Kata yang dipakai Petrus, atau lebih tepatnya kata yang dipakai Roh Kudus, *eis*, selalu mengikuti ungkapan yang menunjukkan atau menyiratkan gerakan, dan gerakan ini membawa hal yang terlibat itu "ke," "kearah", "kepada," atau "ke dalam" hal atau keadaan yang ditunjukkan oleh obyek yang dikendalikan oleh *eis*. Karena memang benar bahwa kata Petrus itu tidak pernah bermakna "disebabkan oleh," atau "dikarenakan oleh," tetapi selalu melihat ke depan, maka akibatnya tidak dapat dibantah bahwa orang-orang yang dibaptis pada Hari Pentakosta itu datang kepada, atau ke dalam, pengampunan dosa mereka ketika mereka dibaptis—dan bukan sebelum dibaptis. Akan mustahil untuk membaptis mereka "kepada", "kearah" "kedalam" pengampunan dosa jika mereka sudah memiliki pengampunan dosa sebelum baptisan.